

Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Balita di Indonesia dan Kendala Yang Dihadapi: Tinjauan Literature

Evaluation of the Implementation of Toddler Health Post (Posyandu Balita) Programs in Indonesia and Challenges Encountered: A Literature Review.

Dewi agustina¹, Nabila¹, Diandra Zaskiah¹, Nadia Syahputri Sinaga¹, Indah Nurul Ismi¹, Khairunisa Anggraini¹, Dea Rosalina Ritonga¹, Yolanda Ramadhani¹, Sakila Kirey Randita Pane¹, Andini Srikandi¹, Nazwa Dwi Syafitri¹, Filzaricha Ardhita¹, Indah Azzahra Ritonga¹, Hasanul Affan Alhadi¹, Jimly Sahbana Harahap¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: dewiagustina@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The Posyandu program for toddlers is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) that plays a strategic role in supporting Public Health Development, particularly improving maternal and child health. However, in its implementation, various obstacles are still found that affect the program's effectiveness. This study aims to evaluate the implementation of the Posyandu program for toddlers in Indonesia and identify the obstacles faced through a literature review approach. The method used is a literature study of several national scientific journals from the Google Scholar databases published between 2016 and 2025. The results of the study indicate that the Posyandu program in Indonesia has been running quite well in providing basic health services such as growth monitoring, immunization, and counseling. However, the main obstacles include low community participation, limited cadres, lack of infrastructure, and weak data recording. In conclusion, improvements in the quality of human resources, facility support, and health promotion strategies are needed to increase the effectiveness of the Posyandu program.

Keywords : Program Evaluation, Posyandu, Indonesia

ABSTRAK

Program Posyandu balita merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan strategis dalam mendukung Pembangunan Kesehatan Masyarakat, khususnya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas program. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Posyandu balita di Indonesia serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi melalui pendekatan tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah studi literature terhadap beberapa jurnal ilmiah nasional dari database Google Scholar yang terbit antara 2016 - 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa program Posyandu di Indonesia telah berjalan cukup baik dalam memberikan layanan kesehatan dasar seperti pemantauan pertumbuhan, imunisasi, dan penyuluhan. Namun, kendala utama meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan kader, kurangnya sarana prasarana, serta lemahnya pencatatan data. Kesimpulannya, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dukungan fasilitas, serta strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan efektivitas program Posyandu.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Posyandu, Indonesia

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama di Indonesia. Anak sangat rentan mengalami gangguan pertumbuhan maupun perkembangan. Pencegahan malnutrisi di 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) merupakan usaha untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal (Kemenkes, 2019).

Posyandu merupakan gerakan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam rangka mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan status gizi masyarakat, dan mendorong inisiatif kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tubuh Pendek (stunting) dan wasting banyak terjadi pada anak kecil, dan gangguan kekurangan energi kronis (KEK) sering terjadi pada ibu hamil (Ulfah & Nugroho, 2020). Tujuan utama dari posyandu adalah membantu percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), di Indonesia melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sasaran posyandu seluruh masyarakat, terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, serta pasangan usia subur (Indah Sari & Indrawati, 2021). Peran strategis Posyandu sangat penting dalam mendukung target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030, yakni menurunkan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2018). Posyandu memberikan layanan kesehatan dasar seperti pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta edukasi gizi kepada masyarakat (Abiansyah et al., 2024).

Program ini juga menjadi strategi utama dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta mengatasi masalah gizi seperti stunting (Stivany, 2025). Dalam praktiknya, kegiatan utama Posyandu meliputi sistem pelayanan lima meja yang mencakup pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Salah satu permasalahan utama

adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, yang ditunjukkan oleh rendahnya cakupan penimbangan balita (Sari & Wahyudin, 2023). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kualitas kader, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat Posyandu juga menjadi kendala (Ridha et al., 2025). Juga banyak desa yang tidak memiliki jumlah tenaga medis yang memadai, seperti dokter, perawat, atau bidan, yang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh anak-anak dan keluarga mereka (Darwis, 2024). Selain itu, Wilayah pedesaan seringkali memiliki infrastruktur kesehatan yang kurang memadai, dengan jarak yang jauh antara desa-desa dengan fasilitas kesehatan terdekat (Tangkah dkk., 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Posyandu balita di Indonesia serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi berdasarkan tinjauan literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review untuk mengevaluasi pelaksanaan program Posyandu balita di Indonesia serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Studi literatur review ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel ilmiah nasional dari database Google Scholar yang terbit antara tahun 2016 hingga 2025. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan program posyandu balita di Indonesia dan kendala yang dihadapi berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil keseluruhan penelitian disimpulkan dan dinarasikan dalam satu pembahasan yang konkret, sehingga memberikan referensi yang valid dan dapat diandalkan untuk memahami bagaimana pelaksanaan program posyandu balita di Indonesia dan kendala apa yang dihadapi.

HASIL

Dari berbagai penelitian terdahulu, ditemukan data hasil penelitian tinjauan literature yang dilakukan mengenai

pelaksanaan program Posyandu balita di Indonesia dan kendala yang dihadapi dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil penelitian tentang dampak implementasi teknologi informasi dalam organisasi manajemen kesehatan

Peneliti	Hasil penelitian
1. Abiansyah, A., Arlan, A. S., & Setiawan, I. (2024). EVALUASI PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA DATAR BATUNG KECAMATAN BATANG ALAI TIMUR KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH	Program posyandu berjalan cukup baik, namun terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman kader, rendahnya kesadaran masyarakat, dan pencatatan data yang belum optimal
2. Ridha, M., Berkatillah, A., & Jumadi. (2025). EVALUASI PROGRAM POSYANDU BAYI BALITA DI KELURAHAN ANTASARI KECAMATAN AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA	Partisipasi masyarakat rendah, cakupan pelayanan posyandu rendah, serta terdapat kendala sarana prasarana dan ketakutan orang tua
3. Norhayati, E., Istiqamah, & Budi, S. (2024). Evaluasi Program Pelaksana Pelayanan Kesehatan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Batumandi.	Program posyandu berjalan sesuai SOP, namun terkendala kekurangan tenaga kesehatan dan deteksi dini yang belum optimal
4. Stivany, S. A. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN KESEHATAN DI POSYANDU JATIMULYO DESA NGEMPLAK KETANGGUNG SINE NGAWI	Program posyandu berjalan baik dengan sistem 5 meja, namun tetap membutuhkan peningkatan partisipasi masyarakat
5. Sari, F. T., & Wahyudin, U. (2023). Evaluasi Program Posyandu Penimbangan Bayi dan Balita di Kelurahan Isola.	Program posyandu berjalan baik, namun partisipasi masyarakat masih menjadi faktor penentu keberhasilan. Kendala: Lima posyandu belum memiliki bangunan permanen (RW 4 dan RW 6)
6. Dwika, A., A. A. P. Putra., M. H. Zakwan., Leoni, S. H., Rendi, D., & Rani, S. (2025). Evaluasi Program Posyandu Balita dalam Mendukung Kesehatan Anak.	76% masyarakat memanfaatkan layanan Posyandu, dan terjadi penurunan stunting, tetapi masih ada kendala berupa keterbatasan kader dan fasilitas
7. Munawarah, M., Handayani, R., & Herlinda, S. A. A. (2025). EVALUASI PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA KARANGAN PUTIH KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG.	Program merata sudah baik (kunjungan rumah); sesuai kebutuhan belum baik. Faktor penghambatnya karena kurangnya partisipasi.
8. Rahmanindar, N., Izah, N., & Nisa, J. (2019, December). Evaluasi Program Posyandu TFC (Theurapetic Feeding Center) sebagai Upaya Penanganan Balita Gizi Buruk di Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal.	Sudah maksimal karena melibatkan Dinas Kesehatan, petugas gizi, bidan, dokter, lintas sektor dan lintas program. Rata-rata peningkatan berat badan balita 0,5 kg per minggu selama perawatan.
9. Rinaldi, S. E., Solida, A., Azhary, M. R., & Mekarisce, A. A. (2026). Evaluasi Program Posyandu Balita Menggunakan Model CIPP di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi.	Program belum sepenuhnya efektif; kelemahan utama pada aspek Process dan Input. Dimana pencatatan dan pelaporan berjalan namun kader kesulitan analisis.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa program Posyandu di Indonesia telah berjalan cukup baik dalam memberikan layanan kesehatan dasar seperti

pemantauan pertumbuhan, imunisasi, dan penyuluhan. Namun, kendala utama meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan kader, kurangnya sarana

prasarana, serta lemahnya pencatatan data.

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu balita di Indonesia secara umum telah berjalan cukup baik dalam memberikan layanan kesehatan dasar, seperti pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta penyuluhan gizi. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Posyandu sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan Posyandu seperti penimbangan balita secara rutin dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan sejak dini dan menjadi dasar intervensi kesehatan (Sari & Wahyudin, 2023).

Namun, meskipun program telah berjalan, efektivitasnya masih belum optimal. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya partisipasi masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran ibu balita ke Posyandu masih rendah di beberapa wilayah, sehingga memengaruhi cakupan pelayanan (Ridha et al., 2023). Temuan ini selaras dengan penelitian Yamroni (2003) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu balita berkorelasi signifikan dengan partisipasi di posyandu. Secara teoretis, partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program berbasis komunitas. Rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, kesibukan rumah tangga, serta persepsi bahwa Posyandu tidak lagi diperlukan setelah anak mendapatkan imunisasi lengkap. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya kader Posyandu, juga menjadi kendala signifikan. Kader memiliki peran penting sebagai pelaksana kegiatan di lapangan, namun masih banyak kader yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam pencatatan, penyuluhan, imunisasi, maupun deteksi dini masalah kesehatan (Abiansyah et al., 2024).

Temuan lainnya menyoroti kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih di wilayah pedesaan sebagai tantangan serius dalam implementasi program imunisasi anak.

Studi menemukan bahwa banyak desa yang tidak memiliki petugas kesehatan yang memadai untuk memberikan vaksinasi secara berkala dan memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memberikan layanan imunisasi yang berkualitas dan teratur kepada anak-anak di pedesaan (Pelima & Wartana, 2023). Upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi juga menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan imunisasi anak di wilayah pedesaan. Kampanye penyuluhan yang berkelanjutan, kegiatan edukasi di tingkat komunitas, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi (Nugroho dkk., 2022). Kondisi ekonomi yang seringkali lebih rendah di wilayah pedesaan juga dapat memengaruhi kesehatan anak-anak. Tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dapat mengakibatkan kurangnya akses terhadap gizi yang memadai, sanitasi yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat, yang semuanya dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi dan menular. Kurangnya akses terhadap pendidikan dan informasi kesehatan juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi bagi anak-anak mereka (Kusumawardani dkk., 2023). Dalam konteks teori manajemen kesehatan masyarakat, kualitas sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan implementasi program kesehatan.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa Posyandu belum memiliki fasilitas yang memadai, seperti bangunan permanen atau alat kesehatan yang lengkap, sehingga memengaruhi kenyamanan dan kualitas pelayanan (Sari & Wahyudin, 2023). Kendala infrastruktur fisik yang tidak merata (lima posyandu di Isola menggunakan rumah kader atau gedung olahraga) menunjukkan adanya kesenjangan input antar wilayah RW dalam satu kelurahan yang sama. Utami & Raharjo (2020) menegaskan bahwa

persepsi kenyamanan dan profesionalisme layanan sangat dipengaruhi oleh bangunan permanen yang higienis. Dari perspektif teori pelayanan kesehatan, fasilitas yang memadai merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan masyarakat.

Selain itu, sistem pencatatan dan pelaporan yang belum optimal juga menjadi hambatan dalam evaluasi program. Data yang tidak lengkap atau tidak akurat akan menyulitkan dalam mengukur keberhasilan program serta merencanakan intervensi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program Posyandu belum sepenuhnya berbasis outcome (hasil), tetapi masih berfokus pada aspek proses. Kader hanya mencatat hasil penimbangan di selembar kertas tanpa adanya pencatatan di buku khusus posyandu, dan arsip hanya tersedia untuk beberapa bulan saja. Hal ini sejalan dengan temuan Lestyoningrum & Haksama (2014) bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan balita paripurna belum optimal karena masih adanya hambatan pencatatan dan pelaporan. Sistem digitalisasi seperti E-Posyandu yang dikembangkan Izazi et al. (2022) dapat menjadi solusi, namun membutuhkan literasi digital kader dan dukungan infrastruktur internet.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program Posyandu tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh partisipasi masyarakat, kualitas kader, serta dukungan sarana prasarana. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menentukan efektivitas program secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Posyandu balita di Indonesia telah berjalan dengan cukup baik dalam memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Program ini berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan, pencegahan penyakit, dan peningkatan status gizi balita. Namun, efektivitas program masih belum optimal karena adanya berbagai kendala, yaitu rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan jumlah dan kompetensi kader, kurangnya sarana dan prasarana, serta sistem pencatatan dan evaluasi yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan

upaya perbaikan secara menyeluruh agar program Posyandu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

SARAN

Perlu dilakukan peningkatan edukasi kepada masyarakat agar kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan Posyandu semakin meningkat. Selain itu, kapasitas kader perlu diperkuat melalui pelatihan agar pelayanan yang diberikan lebih optimal. Pemerintah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan. Dukungan dan kerja sama antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat sangat diperlukan agar program Posyandu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiansyah, Arlan, A. S., & Setiawan, I. (2024). Evaluasi program posyandu balita di Desa Datar Batung Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3), 1-11.
- Bappenas. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Bappenas.
- Darwis, A. M. (2024). Evaluasi Program Penyuluhan Imunisasi Di Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene. *Litera Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://journal.mediazayna.org/index.php/literaabdi/article/view/5>
- Dwika, A., A. A. P. Putra., M. H. Zakwan., Leoni, S. H., Rendi, D., & Rani, S. (2025). Evaluasi Program Posyandu Balita dalam Mendukung Kesehatan Anak. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1)
- Indah Sari, N., & Indrawati, F. (2021). Analisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Analysis of Implementation of Toddler Posyandu Program in The Working Area of Sidorejo Kidul Primary Health Center Salatiga City. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 19-29.
- Izazi, D., Eritiana, E., Pasha, D., & Puspaningrum, A. S. (2022). E-POSYANDU pengolahan data status tumbuh kembang pada balita (Studi

- kasus: Posyandu Cahaya Kartini). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 3(1), 27-33.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kusumawardani, E. F., Fadillah, M., & ... (2023). Evaluasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (Bias) Di Dinas Kesehatan Kota Surabaya Berdasarkan Pendekatan Sistem. *Journal Of* [Http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/2978](http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jhtm/article/view/2978)
- Lestyoningrum, S. D., & Haksama, S. (2014). Evaluasi program pelayanan kesehatan balita paripurna di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 38-40.
- Munawarah, M., Handayani, R., & Herlinda, S. A. A. (2025). EVALUASI PROGRAM POSYANDU BALITA DI DESA KARANGAN PUTIH KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(2), 962-971.
- Norhayati, E., Istiqamah, & Budi, S. (2024). Evaluasi program pelaksana pelayanan kesehatan balita di wilayah kerja Puskesmas Batumandi. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan (JRIK)*, 4(1), 81-92.
- Nugroho, A., Eka, A., & Martinus, M. (2022). Pelaksanaan Program Imunisasi Balita Di Posyandu Mutiara Dusun Banjar Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Publika Jurnal Ilmu*. <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/publika/article/view/2958>
- Pelima, R. V., & Wartana, I. K. (2023). Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Tentena *Jurnal Ilmiah Kesmas-Ij*. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/227>
- Rahmanindar, N., Izah, N., & Nisa, J. (2019, December). Evaluasi Program Posyandu TFC (Theurapetic Feeding Center) sebagai Upaya Penanganan Balita Gizi Buruk di Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal. In *Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019* (Vol. 1).
- Ridha, M., Berkatillah, A., & Jumadi. (2025). Evaluasi Program Posyandu Bayi Balita di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Iidara Balad : Jurnal Administrasi Negara*, 6(2), 1-13.
- Rinaldi, S. E., Solida, A., Azhary, M. R., & Mekarisce, A. A. (2026). Evaluasi Program Posyandu Balita Menggunakan Model CIPP di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 500-512.
- Sari, F. T., & Wahyudin, U. (2023). Evaluasi program posyandu penimbangan bayi dan balita di Kelurahan Isola. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 7(1), 1-7.
- Stivany, S. A. (2025). Analisis implementasi program posyandu dalam mendukung pembangunan kesehatan di Posyandu Jatimulyo Desa Ngemplak Ketanggung Sine Ngawi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(1), 44-49.
- Tangkah, B., Haryono, D., & Utami, D. (2022). Implementasi Program Penyelenggaraan Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Semata Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. *Publika Jurnal Ilmu* <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/publika/article/view/2976>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik tantangan pembangunan kesehatan di Indonesia: Faktor penyebab stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201-213.
- Utami, R., & Raharjo, B. B. (2020). Infrastruktur Fisik Posyandu dan Kepuasan Pengguna Layanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(2), 112-120.